

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode perkembangan manusia yang paling menentukan dan penting karena merupakan transisi dari anak-anak ke dewasa. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), remaja adalah orang dalam kelompok usia 10 hingga 19 tahun, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, remaja termasuk dalam kelompok usia 10-18 tahun. Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) menganggap remaja dalam kelompok usia 10 hingga 24 tahun yang belum menikah (1).

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja menjadi masalah serius yang mengancam kesehatan dan masa depan generasi muda. Angka penyalahgunaan narkoba yang semakin meningkat dan disusul permasalahan lainnya. Indonesia saat ini sedang darurat narkoba. Dibutuhkan upaya dan langkah nyata untuk segera menekan terjadinya peningkatan yang terus menerus terjadi (2).

Hasil survei nasional prevalensi penyalahgunaan narkotika tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia dari kalangan remaja, dewasa hingga lansia. Berdasarkan data statistik terbaru tahun 2024 pada *website* Badan Narkotika Nasional (BNN) terdapat 7,773 penanganan kasus narkotika di

Indonesia. Sementara itu, penanganan kasus di wilayah provinsi Jambi sebesar 44 kasus per tahun ini (3).

Menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak Imelda Handayani menyampaikan bahwa, Menurut data BNN, sebanyak 2,2 juta remaja Indonesia menjadi penyalahguna narkoba, dan angka ini bisa terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Ini mengindikasikan bahwa sewaktu-sewaktu para pemain narkoba ini mengincar generasi penerus bangsa. Kita tahu juga dampak narkoba bagi kesehatan ini bisa sangat serius. Untuk remaja bisa mempengaruhi kecerdasan, merubah perilaku sosial mereka dan pergaulan mereka (4).

Jumlah korban penyalahgunaan narkotika di Kota Jambi mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2020 tercatat 100 orang, naik menjadi 123 di tahun 2021, turun menjadi 68 di tahun 2022, dan kembali naik menjadi 92 di tahun 2023 dengan rentang usia mayoritas 25 hingga 40 tahun (5) . Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota jambi pada tahun 2021 tercatat 19 anak berjenis kelamin laki-laki rentang usia 14-18 tahun. Pada tahun 2022 tercatat 17 anak yaitu 16 laki-laki dan 1 perempuan usia 15-18 tahun. Di tahun 2023 sebanyak 15 anak yaitu 12 laki-laki dan 3 perempuan usia 15 s.d 18 tahun. Dan terakhir pada tahun 2024 tercatat 5 anak laki-laki dengan rentang usia 16-18 tahun. Pendidikan mereka bervariasi, mulai dari SD, SMP, SMA bahkan ada yang tidak bersekolah (6).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) mencakup berbagai zat yang dapat menyebabkan ketergantungan dan berdampak buruk pada

kesehatan individu dan masyarakat. Kemenkes menekankan pentingnya pencegahan, rehabilitasi, dan edukasi dalam mengatasi masalah NAPZA (7).

NAPZA merupakan kelompok zat yang dapat mempengaruhi sistem saraf pusat, termasuk narkotika (seperti heroin dan morfin), psikotropika (seperti ekstasi dan amfetamin), serta zat adiktif lainnya (seperti alkohol dan obat-obatan tertentu). Peneliti sering menyelidiki dampak penyalahgunaan NAPZA terhadap kesehatan fisik dan mental, serta faktor-faktor yang berkontribusi pada kecenderungan penyalahgunaan di kalangan populasi tertentu, terutama remaja (8).

Narkotika yang digunakan terus menerus dan melebihi dosis yang telah ditetapkan dapat mengakibatkan ketergantungan. Selanjutnya akan menyebabkan terjadinya gangguan fisik dan psikologis, karena terjadinya kerusakan pada sistem syaraf pusat dan organ-organ tubuh lainnya (9).

Salah satu cara pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini adalah dengan melakukan sosialisasi ke sekolah. BNN Kota Jambi telah melakukan upaya tersebut dengan melakukan sosialisasi kepada 23 sekolah di Kota Jambi mulai dari tingkat SD/Sederajat, SMP/sederajat, SMA/sederajat. Dan upaya ini menjadi agenda aktif disetiap tahunnya (6).

Sekolah yang diharapkan menjadi tempat untuk mendapatkan pembekalan ilmu, sikap dan perilaku yang baik bagi individu ternyata tak jarang justru menjadi celah untuk mengembangkan rasa kaingintahuan terhadap hal-hal yang melanggar norma. Dengan adanya faktor-faktor pendukung membuat para siswa seolah leluasa dalam menggali, mencoba bahkan menyebarkan hal negative didalam nya (10).

Hasil observasi dan wawancara dengan guru di SMPN 5 Kota Jambi mengatakan bahwa belum pernah ada penyuluhan kesehatan tentang pencegahan narkoba disekolah tersebut. Setelah dilakukan observasi pada siswa dan lingkungan sekolah ditemukan beberapa faktor pendukung dapat terjadinya penyalahgunaan narkoba seperti letak sekolah diperkotaan, gaya hidup yang bebas (pacaran dan merokok di tempat tak jauh dari sekolah), uang saku berlebih, mayoritas difasilitasi kendaraan pribadi oleh orang tua, memiliki gadget/smartphone yang tidak pernah di awasi penggunaannya oleh orang tua, terpapar film-film yang berkaitan dengan narkoba serta memiliki sifat ingin tahu yang tinggi.

Dalam penelitian sebelumnya (11), penggunaan media video efektif dalam meningkatkan dan merubah pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba pada saat penyuluhan. kombinasi elemen audio-visual pada media video: seperti visualisasi efek negatif narkoba, narasi kuat, dan format yang menarik, sangat ampuh untuk membentuk kesadaran kritis. Inilah sebabnya sebagian besar penelitian menyimpulkan bahwa media video tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengubah sikap dan niat remaja dalam mencegah penyalahgunaan narkoba. Bagi penyuluhan kesehatan, tenaga pendidik, dan pembuat kebijakan, penggunaan media video merupakan strategi efektif yang didukung secara ilmiah dalam upaya pencegahan narkoba bagi remaja.

Berdasarkan data diatas yang berkaitan dengan permasalahan dan latar belakang serta hasil *survey* awal yang telah dilakukan oleh peneliti, diharapakan adanya pengetahuan dan sikap akan pencegahan penyalahgunaan

narkoba. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi Pencegahan Narkoba Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas VIII di SMPN 5 Kota Jambi Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan peneliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi Terhadap Pencegahan Narkoba Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi? ”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media video animasi pencegahan narkoba terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas VIII SMPN 5 Kota Jambi .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah di berikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan narkoba menggunakan media video animasi.
- b. Mengetahui rata-rata sikap sebelum dan sesudah di berikan edukasi kesehatan mengenai pencegahan narkoba menggunakan media video animasi.

- c. Mengetahui pengaruh media video animasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan narkoba.

D. Manfaat Operasional

1. Bagi Dinas Pendidikan Kota Jambi

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah bahan bacaan, dan masukan mengenai upaya pencegahan narkoba dikalangan remaja terutama pada siswa sekolah menengah pertama.

2. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Jambi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan mengenai media pembelajaran yang inovatif dan dapat menambah referensi untuk perpustakaan.

3. Bagi SMPN 5 Kota jambi

Penelitian ini diharapkan agar pihak sekolah dapat dijadikan media edukasi untuk pencegahan narkoba pada siswa SMPN 5 Kota Jambi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan dan menambah pengalaman peneliti serta dapat digunakan untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

